



Halaman Jurnal:
<https://ejournal.polindo.ac.id/index.php/ecometri>

PEMAHAMAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS USAHA BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN MERAUKE

Mohamad Ilham¹

Email Address

*Corresponding author : m_ilham@unmus.ac.id

Universitas Musamus, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode incidental sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemahaman akuntansi pelaku UMKM di kabupaten Merauke masih rendah hal ini dapat dilihat dari penerapan konsep dasar akuntansi yakni konsep entitas bisnis dan asumsi basis akrual yang belum diterapkan secara konsisten; (2) Penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM di kabupaten Merauke sebagian besar hanya melakukan pencatatan transaksi penerimaan / penjualan dan transaksi pengeluaran, sebagian kecil yang membuat laporan belum menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan standar SAK EMKM. keuangan yang disusun belum menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan standar SAK EMKM. (3) Penerapan akuntansi berdampak pada peningkatan kualitas usaha UMKM di kabupaten Merauke, hal ini terbukti dari dominasi praktek perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dilakukan sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk/jasa sehingga harga produk/jasa yang ditawarkan dapat bersaing dipasaran dan memenuhi ekspeksi konsumen.

Kata kunci : *Pemahaman, Penerapan Akuntansi, Kualitas Usaha*

Abstract

This study aims to evaluate the level of accounting comprehension among Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) owners and its application in financial management to enhance business quality. The research employs a descriptive quantitative method, with samples obtained through incidental sampling, totaling 73 respondents. The results indicate that: (1) The level of accounting comprehension among MSME owners in Merauke Regency remains low, as evidenced by the inconsistent application of fundamental accounting concepts, specifically the business entity concept and the accrual basis assumption; (2) Accounting implementation among MSMEs in Merauke Regency is largely limited to recording cash receipts/sales and expenditure transactions; furthermore, the few financial statements produced do not adequately comply with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM); (3) The application of accounting positively impacts the improvement of MSME business quality in Merauke Regency. This is demonstrated by the predominant practice of calculating the Cost of Goods Sold (COGS) as a basis for determining selling prices, ensuring that the products or services offered remain competitive in the market and meet consumer expectations..

Keywords: *Accounting Comprehension, Accounting Implementation, Business Quality*



PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian saat ini tidak terlepas dari peran pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), saat ini dapat kita jumpai banyaknya pelaku UMKM yang tengah berusaha bertahan dan terus berkembang dalam menjalankan usaha. Tidak dapat dipungkiri UMKM memiliki kontribusi yang dominan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun ironisnya sektor ini memiliki tingkat keberlanjutan dan kualitas pertumbuhan masih terhambat oleh berbagai faktor terutama terkait dengan masalah keuangan yang timbul akibat pemahaman keuangan atau literasi keuangan (Sari et al., 2023). Secara umum banyak pelaku UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan tertib, sebagian besar usaha kecil tidak memiliki catatan akuntansi yang memadai (Ni Nyoman Yulianti et al., 2019). Beberapa faktor yang memengaruhi penerapan akuntansi meliputi tingkat pendidikan yang rendah, pemahaman akuntansi yang terbatas, serta skala usaha yang masih tergolong kecil baik dari segi modal maupun pengelolaan usahanya (Risal & Kristiawati, 2020). Dengan tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan yang baik maka akan berdampak pada perkembangan dan kualitas usaha.

Pengelolaan keuangan tentu tidak terlepas dari peran akuntansi. Akuntansi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pencatatan transaksi ekonomi suatu entitas yang ditandai dengan pemisahan harta pribadi maupun modal usaha. Pemahaman akuntansi mulai dari pengenalan dan pemahaman yang selanjutnya diterapkan berdasarkan prinsip dan standar akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dikhususkan bagi pelaku usahak mikro kecil dan menengah yang merupakan standar akuntansi yang terintegrasi dari SAK (standar Akuntansi keuangan). Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2005), menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norm) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control - PBC). Kaitan teori ini dalam penerapan akuntansi pada pelaku UMKM adalah bagaimana pelaku UMKM meyakini bahwa menerapkan pembukuan akuntansi akan berdampak pada keberhasilan usaha. Selain itu dalam teori TPB, kontrol perilaku yang dipersepsikan juga dapat menjadi hal penting dalam suatu tindakan, pelaku UMKM yang yakin akan kemampuan atau keterampilan mereka dalam penyusunan laporan keuangan maka akan melakukan tindakan tersebut.

Penelitian sebelumnya telah berhasil membuktikan secara statistik bahwa penerapan Akuntansi dalam menjalankan usaha berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja usaha (Lubis & Lufriansyah, 2024), walaupun akuntansi memiliki peran yang krusial dalam keberhasilan usaha UMKM, namun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum sepenuhnya menerapkan akuntansi secara formal (Fitriyanti et al., 2025) dan belum sepenuhnya menerapkan akuntansi berbasis digital untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangannya



(Hayati et al., 2025). Berdasarkan fenomena tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pemahaman akuntansi pelaku UMKM dan penerapannya dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Merauke. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan metode incidental sampling. Kriteria utama: pelaku UMKM yang telah memiliki tempat usaha yang menetap serta melakukan aktivitas usaha secara konsisten. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang dengan 3 indikator. Indikator ke-1 pemahaman akuntansi (Pemisahan uang pribadi dan modal usaha, intensitas pencatatan), Indikator ke-2 penerapan Akuntansi dan pengelolaan keuangan (Pencatatan pengeluaran, pencatatan penerimaan, dan pembuatan laporan) dan indikator ke-3 peningkatan kualitas usaha (penentuan harga pokok penjualan). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif (persentase) (Alfansyur, A., & Mariyani, 2020).

Hasil Penelitian

Penelitian ini memilih pelaku usaha yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Merauke sebagai objek penelitian. Mayoritas unit usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah usaha kecil yang umumnya dikelola secara mandiri. Fokus utama penelitian adalah menilai pemahaman akuntansi dan penerapannya dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha. Berikut ini merupakan tabel karakteristik responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	30 %
Perempuan	51	70 %
	73	100%

Sumber : Data diolah 2025



Berdasarkan Tabel 1. Diketahui sampel dalam penelitian ini didominasi oleh Perempuan sebanyak 51 responden atau sebesar 70% sisanya adalah laki-laki yang berjumlah 22 responden atau sebesar 30%.

**Tabel 2. Karakteristik Responden
Berdasarkan Kelompok Usaha**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuliner	27	37%
Dagang Ritel	25	34 %
Kerajinan / hand Craf	16	22%
Jasa lainnya	5	7%
	73	100%

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh gambaran jenis usaha UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh usaha kuliner yakni sebanyak 27 responden atau sebesar 37%, selanjutnya diikuti oleh usaha dagang ritel sebanyak 25 responden atau sebesar 34%, usaha kerajinan / hand craf sebanyak 16 responden atau sebesar 22% dan terakhir usaha jasa dan lainnya sebanyak 5 responden atau sebesar 7%.

Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman akuntansi dan implementasi penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas usaha dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi

Gambaran mengenai pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Merauke disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Pemahaman Akuntansi
Pelaku UMKM di Kabupaten Merauke**

No.	Keterangan	Tidak Melakukan	Kadang-kadang/ Ragu	Melakukan / Konsisten
-----	------------	-----------------	---------------------	-----------------------



		Jmlh	Per %	Jmlh	Per %	Jmlh	Per %
1.	Pemisahan Uang Pribadi dengan Modal usaha	40	55%	23	31%	10	14%
2.	Pengeluaran Pribadi dicatat sebagai pengurang modal	34	47%	20	27%	19	26%
3.	Intensitas Pencatatan Transaksi setiap hari / setiap transaksi	12	16%	32	44%	29	40%

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yaitu sebanyak 40 responden atau 55% tidak menerapkan konsep entitas bisnis, artinya pelaku UMKM masih mencampur antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dan sebanyak 23 responden atau sebesar 31% masih ragu-ragu akan konsep ini artinya bahwa pelaku UMKM secara tidak konsisten mengimplementasikan prinsip ini. Sedangkan sisanya sebanyak 10 responden atau sebesar 14% telah menerapkan konsep entitas bisnis secara konsisten.

Tabel 3. Juga menunjukkan bahwa 34 responden atau sebesar 47% belum melakukan pengurangan modal atas konsumsi pribadi, dan sebanyak 20 responden atau 27% tidak konsisten melakukan pencatatan/pengurangan modal dari konsumsi pribadi dan sisanya 19 responden atau 26% konsisten melakukan pencatatan pengurangan modal atas konsumsi pribadi.

Selain itu Tabel 3. juga memberikan gambaran bahwa sebanyak 32 responden atau 44% tidak konsisten melakukan pencatatan transaksi harian, dan 29 responden atau 40% konsisten melakukan pencatatan harian, sisanya 12 responden atau 16% tidak melakukan pencatatan transaksi harian.

2. Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan

Peberapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha dalam kontek usaha UMKM disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Merauke

No.	Keterangan	Tidak	Kadang-	Melakukan /
-----	------------	-------	---------	-------------



		Melakukan		kadang/ Ragu		Konsisten	
		Jmlh	Per %	Jmlh	Per %	Jmlh	Per %
1.	Pencatatan Beban /Biaya	4	6%	30	41%	39	53%
2.	Pencatatan Penerimaan /Pendapatan baik tunai maupun kredit	3	6%	19	26%	51	70%
3.	Pembuatan laporan keuangan	27	37%	32	43%	14	20%

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa proporsi terbesar penerapan pencatatan beban / biaya yakni sebanyak 39 responden atau 53% konsisten melakukan pencatatan, sedangkan 30 responden atau 41% tidak konsisten / ragu-ragu untuk melakukan pencatatan dan sebanyak 4 responden atau 6% tidak melakukan pencatatan.

Pada Tabel 4. Juga diketahui bahwa proporsi terbesar dalam pencatatan penerimaan / pendapatan yakni sebesar 51 responden atau sebesar 70%, sedangkan 19 responden atau 25% tidak konsisten / ragu-ragu untuk melakukan pencatatan dan sebanyak 3 responden atau 6% tidak melakukan pencatatan.

Selain itu pada Tabel 4. Juga memberikan gambaran mengenai pembuatan laporan keuangan pelaku UMKM. dan diketahui sebanyak 32 responden atau 43% tidak konsisten membuat laporan keuangan, sisanya 27 responden atau 37% tidak membuat laporan keuangan dan hanya 14 responden atau 20% yang konsisten membuat laporan.

Tabel 5. Persepsi Penerapan Akuntansi

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1.	Penerapan akuntansi merupakan sesuatu yang sulit dilakukan	54	74%
2.	Penerapan akuntansi merupakan sesuatu yang mudah dilakukan	19	26%
Jumlah		73	100%

Sumber : Data diolah 2025



Tabel 5. memberikan informasi tentang persepsi pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi. Diketahui bahwa sebanyak 54 responden atau sebesar 74% merasa sulit menerapkan akuntansi, sisanya sebanyak 19 responden atau sebesar 26% merasa mudah menerapkan akuntansi.

3. Peningkatan Kualitas Usaha Pelaku UMKM

Pada Tabel 6. diketahui sebanyak 43 responden atau 59% telah menghitung semua komponen biaya dalam perhitungan harga pokok penjualan (HPP), sedangkan 17 responden atau 23% melakukan perhitungan HPP berdasarkan nilai pasar suatu produk, dan sebanyak 13 responden atau 18% telah melakukan perhitungan HPP berdasarkan nilai/harga perkiraan.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1.	Tidak Melakukan : Penentuan HPP mengikuti harga pasaran	17	23%
2.	Melakukan penentuan Pokok penjualan berdasarkan perkiraan	13	18%
3.	Menghitung semua komponen biaya dalam penentuan HPP	43	59%
Jumlah		73	

Sumber : Data diolah 2025

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis literatur tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat dengan perspektif good governance pada periode 2015–2025. Berdasarkan hasil telaah, dapat disimpulkan beberapa poin penting

1. Pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Merauke

Akuntansi adalah suatu proses yang menghasilkan laporan yang berisikan informasi keuangan (Matondang et al., 2025). Informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi pada periode tertentu yang memungkinkan pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dalam praktik bisnis pemahaman akuntansi memiliki peran yang penting yang bertujuan menjadi dasar dalam implementasi praktik akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan



kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengenal dan memahami asumsi dasar dan mengimplementasikan prinsip dan prosedur akuntansi dalam kesehariannya. Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri atas konsep entitas bisnis, basis akrual, dan kelangsungan usaha (Kareja et al., 2023).

Konsep entitas bisnis (business entity concept) merupakan konsep pengakuan bahwa unit usaha adalah satu kesatuan ekonomi yang wajib memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. (Cahyaningtyas et al., 2021) memandang bahwa bisnis sebagai entitas terpisah dari pemilik. Pemilik tidak dapat mencampur harta pribadi dengan modal usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 55% pelaku UMKM di kabupaten Merauke tidak menerapkan konsep entitas bisnis, artinya pelaku UMKM masih mencampur antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kareja et al., 2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di Banyuwangi masih belum memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Praktek konsep entitas bisnis secara luas juga berkaitan dengan pengakuan pengeluaran untuk kepentingan pribadi (prive) dalam menjalankan usaha dengan kata lain pengakuan konsumsi untuk kepentingan pribadi harus diakui sebagai unsur pengurang modal. Hasil penelitian ini secara konsisten konsisten menggambarkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM atau sebesar 47% belum mengakui konsumsi pribadi sebagai unsur pengurang modal. Konsumsi pribadi tidak dapat diakui sebagai beban karena tidak berhubungan langsung dengan dengan pendapatan.

Asumsi dasar yang ke dua dalam penyusunan laporan keuangan adalah basis akrual. Basis akrual adalah pengakuan pendapatan dan beban pada saat transaksi itu terjadi bukan berdasarkan arus kas yang masuk ataupun keluar. Lebih jelasnya asumsi ini menerapkan prinsip penandingan (Matching Principle) yaitu menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode yang sama. Basis akrual dapat meminimalisir potensi terjadinya manipulasi dalam penerimaan dan pengeluaran (Praditha et al., 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau 42% pelaku UMKM di kabupaten Merauke tidak tertip dan konsisten dalam melakukan pencatatan transaksi. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara konsisten berkaitan dengan pengelolaan kas, salah satu strategi utama yang diterapkan dalam pengelolaan kas adalah pencatatan keuangan yang tepat dan teratur sehingga unit usaha dapat meminimalisir risiko likuiditas keuangan (Dwi Atmini et al., 2024). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fadillah et al., 2021). Kewajiban jangka pendek dapat berupa hutang maupun biaya operasional dari aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kareja et al., 2023) dalam penelitiannya diketahui bahwa pemahaman asumsi dasar akrual pada UMKM di Banyuwangi belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan UMKM masih



menggunakan metode bauran, dalam praktek metode bauran pelaku usaha menggunakan basis pencatan dengan basis kas namun memiliki akun piutang dalam pencatatannya.

2. Penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Merauke

Penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha dalam konteks usaha UMKM dapat diterapkan dalam hal pencatatan pendapatan dan biaya ataupun beban-beban yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dapat membantu menentukan harga pokok penjualan serta menghitung keuntungan yang diperoleh. SAK EMKM adalah Standar akuntansi yang digunakan bagi pelaku UMKM, sesuai dengan namanya, standar akuntansi ini ditujukan sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan oleh entitas/usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM (Kareja et al., 2023). Dalam penerapannya pelaku usaha perlu memahami prinsip dasar akuntansi yang merupakan pondasi dalam penyusunan laporan keuangan. Di Indonesia prinsip akuntansi yang mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Prinsip akuntansi berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan konsistensi, transparansi, dan akurasi informasi keuangan yang disajikan. (Meilani et al., 2025) Prinsip dasar akuntansi meliputi prinsip biaya (cost principle), prinsip pendapatan (revenue principle), prinsip pengaitan (matching principle), prinsip objektivitas (objectivity principle), prinsip konsistensi (consistency principle), prinsip pengungkapan penuh (full disclosure principle) dan prinsip keseragaman dan komparabilitas (uniformity and comparability principle).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 53% pelaku UMKM telah mencatat semua biaya/pengeluaran usahanya dan sebanyak 70% telah konsisten dan tertip pencatatan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten Merauke lebih fokus pada pencatatan pendapatan dibandingkan pencatatan biaya/pengeluaran. Secara teoritis pencatatan pendapatan tentu lebih mudah dilakukan karena hanya mencatat penerimaan yang bersumber dari penjualan (penjualan tunai maupun pelunasan piutang), sedangkan untuk pencatatan biaya tentu lebih kompleks karena banyaknya komponen biaya dalam proses produksi. Proporsi yang cukup besar atas konsistensi pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di kabupaten Merauke memberikan gambaran bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip akuntansi yang berlaku umum mengatur pencatatan yang konsisten dan objektif dengan tujuan informasi keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan entitas UMKM minimal terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang memuat informasi tambahan atau rincian penting terkait pos-pos / akun yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi. Hasil penelitian ini



menunjukkan bahwa 43% pelaku UMKM di Kabupaten Merauke belum konsisten dalam membuat laporan keuangan. Di samping itu, kualitas laporan keuangan yang disusun belum menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan standar SAK EMKM, karena pencatatan transaksi yang dilakukan hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, arfianty, 2025) yang menunjukkan bahwa UMKM kelompok Kedai Pesisir Binaan Dinas PKP Kota Parepare tidak memiliki laporan pencatatan keuangan yang riil atau yang baik sesuai dengan SAK EMKM hal ini dikarenakan karyawan maupun pemilik usaha tidak memahami tentang pencatatan laporan keuangan, dan apabila merekrut karyawan khusus untuk mengurus pembukuan (akuntansi) hal tersebut dianggap membebani usaha karena harus membayar gaji lebih dari yang biasanya.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control - PBC). PBC dapat menjadi hal penting dan penentu dalam suatu tindakan oleh pelaku UMKM, pelaku UMKM yang yakin akan kemampuan atau keterampilan mereka dalam penyusunan laporan keuangan maka akan melakukan tindakan tersebut (membuat laporan keuangan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 74% pelaku UMKM di kabupaten Merauke merasa penerapan akuntansi merupakan sesuatu yang sulit dilakukan, sedangkan 26% menganggap bahwa penerapan akuntansi merupakan sesuatu yang mudah dilakukan. Hasil penelitian (Fadillah et al., 2021) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, lebih lanjut dijelaskan bahwa dasar yang kuat dalam pengetahuan keuangan menghasilkan praktik-praktik keuangan yang lebih baik, hal ini mengonfirmasi teori-teori tentang bias kognitif, heuristik, dan pengambilan keputusan keuangan yang praktis.

3. Peningkatan Kualitas Usaha UMKM di Kabupaten Merauke

Akuntansi adalah suatu sistem informasi untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan (Ramadhan et al., 2024). Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi keuangan meliputi asset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Dengan adanya laporan keuangan pelaku usaha dapat mengevaluasi kegiatan usahanya dari aspek operasional maupun kualitas produk yang tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas usaha. Kualitas usaha menggambarkan suatu kondisi yang mengarah pada perubahan kearah yang positif dari suatu usaha baik dari segi tata kelola maupun produk / layanan yang sejalan dengan harapan pemenuhan kebutuhan konsumen.

Penelitian ini memandang keberhasilan usaha dari sisi kemampuan pelaku UMKM dalam menghasilkan produk/jasa yang sesuai dengan harapan konsumen yakni murah dan berkualitas. Untuk dapat menghasilkan produk/jasa sesuai harapan



konsumen dalam hal ini diperlukan ketelitian dalam penentuan harga prodak. Pentuan harga produk diawali dengan perhitungan HPP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa sebesar 59% pelaku UMKM di kabupaten Merauke telah melakukan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dengan menghitung semua komponen biaya yang berhubungan langsung dengan produk tersebut. Dalam praktek akuntansi perhitungan HPP merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk/jasa, perhitungan HPP yang akurat memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan dapat bersaing dipasaran dan memenuhi ekspeksi konsumen. Selain itu, perhitungan HPP yang tepat dapat menutupi biaya dan juga menghasilkan margin keuntungan sesuai yang diharapkan. Dengan adanya keuntungan (profit) pelaku usaha dapat dengan mudah merencanakan dan mengembangkan usahanya. Hasil penelitian sejalan dengan pelelitian (Yoiooga et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kelurahan Wanci memiliki dampak positif terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah, yang artinya semakin baik penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku usaha maka akan semakin mudah diraihnyta keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Pemahaman akuntansi pelaku UMKM di kabupaten Merauke masih rendah hal ini dapat dilihat dari penerapan konsep dasar akuntansi yakni konsep entitas bisnis (business entity concept). Dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM di Kabupaten Merauke sebagian besar masih menggabungkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha/modal usaha. Selain itu konsumsi pribadi belum dicatata sebagai unsur pengurrang modal. Asumsi lainnya yang belum terpenuhi adalah asumsi basis akrual sebageian besar pelaku UMKM di kabupaten Merauke tidak tertip dan konsisten dalam melakukan pencatatan transaksi.
2. Penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Merauke sebagian besar hanya melakukan pencatatan tranksaksi penerimaan / penjualan dan transaksi pengeluaran. Dalam hal pembuatan laporan keuangan hanya sebagian kecil pelaku usaha telah konsisten membuat laporan keuangan. namun, kualitas laporan keuangan yang disusun belum menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan standar SAK EMKM.
3. Penerapan akuntansi berdampak pada peningkatan kualitas usaha UMKM di kabupaten Merauke. Hal ini terbukti dari dominasi praktek perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dilakukan dengan cara menghitung semua komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk/jasa sehingga harga produk/jasa yang ditawarkan dapat bersaing dipasaran dan memenuhi ekspeksi konsumen. Selain itu, perhitungan HPP yang tepat dapat menutupi biaya dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.



Keuntungan yang diperoleh selanjutnya dapat dijadikan modal untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas usaha kedepannya.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour* (M. Education, Ed.; McGraw-hil). McGraw-hill education.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-(2), 146-150.
- Cahyaningtyas, S. R., Sri Ramadhani, R., & Isnaini, Z. (2021). Pendampingan Implementasi Konsep Entitas Bisnis Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Desa Jagaraga. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(1), 69-72. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i1.66>
- Dwi Atmini, N., Fadlilah Hidayanti, U., & Nawan Gunara, Y. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM Lela Florist Kota Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 215-226. <https://stiepari.org/index.php/jvm>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531-534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fitriyanti, L., Susriany, S., Akademi, D., Borobudur, A., Akademi, D., Borobudur, A., Akademi, D., Borobudur, A., & Pangandaran, K. (2025). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA UMKM DI KABUPATEN PANGANDARAN – JAWA BARAT. 18(1).
- Handayani, arfianty, A. (2025). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*, 6(1), 99. <https://doi.org/10.31764/jabb.v6i1.29979>
- Hayati, N., Aprilia, N. R., Sari, S., Iqrimah, R., & Arifin, D. A. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis Digital pada UMKM yang Terindeks Sinta: Studi Literatur. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 121-132. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.180>
- Kareja, N., Alfiyah, N., & Wicaksono, D. A. (2023). Tinjauan kesiapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Banyuwangi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3095-3101.



- Lubis, I. S., & Lufriansyah, L. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1456–1469. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3866>
- Matondang, K. A., Dhea, T., Purba, F., Septina, K., Tarigan, P., Angelica, A., Nababan, B., Simanungkalit, J. B., Jalan, A. :, Iskandar, W., Medan, P. V, Tuan, S., & Serdang, D. (2025). *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Pada UMKM Keripik Sambal Sibolga)*. 5. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.934>
- Meilani, F. A., Panggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J. (2025). Prinsip Dasar Akuntansi : Konsep , Tantangan , dan Implikasinya dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2234–2255.
- Ni Nyoman Yulianti, Sofiati Wardah, & Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
- Praditha, R., Kartini, & Mande, H. (2017). Reformasi Akuntansi : Mengapa Accrual Basis Lebih Baik ? *Akmen Jurnal Ilmiah*, 14(2), 221–225. <https://ejurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/18>
- Ramadhan, A. S. W., Lubna, A. Z., Safitri, A. N. A., Cahyaningrum, I., & Wardhani, W. P. C. (2024). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan Ilmu Akuntansi Terhadap Kualitas Usaha Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 96–104. <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi>
- Risal, & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100–107.
- Sari, R. D., Alawiyah, N., Iza, M., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Kinerja UMKM di Indonesia dilihat dari Faktor Internal. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2500. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4024>
- Yoioaga, A., Dali, N., & Maya Sari, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i1.142>